

**MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL
(Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah
Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo) Tahun ke 3**

Tjipto Subadi ^{*)}

^{*)} Dosen Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{*)} e-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan; 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 3) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 4) Model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi, paradigma penelitian menggunakan definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro, lokasi penelitian di Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo. Informannya; siswa, guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan, anggota DPR, dan dosen. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teori *first order understanding* dan *second order understanding*, sedangkan alur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan penelitian; 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo adalah *lesson study modifikasi empat tahap tiga siklus*. Terdapat dua validasi *lesson study* sebagai model pembinaan guru, yaitu: a) Validasi *lesson study* kelas tertutup. b) Validasi *lesson study* kelas terbuka. 2) Sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, menggunakan sistem pendampingan dengan 4 pendekatan, yaitu; pendekatan empat tahap tiga siklus, pendekatan saintifik, pendekatan PAKKEM dengan strategi pembelajaran: PjBL (Project Based Learning), PBL (Problem Based Learning), DcL (Discovery Learning), dan pendekatan Kompetensi

Keywords : Lesson Study, Model, Pembinaan, Pendidik, Profesional

A. LATAR BELAKANG.

Dalam Renstra Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2010-2014 dinyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu aspek dalam penentuan *human development index (HDI)* belum mampu mengangkat peringkat HDI Indonesia dibandingkan dengan indeks pembangunan manusia negara-negara di dunia. Angka HDI Indonesia tahun 2010 berada pada kelompok medium dari sepuluh Negara, Indonesia berada pada posisi terendah. Hal ini disebabkan oleh penanganan masalah pendidikan yang berkaitan dengan indikator HDI seperti buta

aksara, lama bersekolah, angka kematian ibu dan anak, serta pendapatan per kapita, yang dilaksanakan lebih agresif di negara-negara tersebut dibandingkan dengan di Indonesia. Selain itu, *The World Bank* (2005) menemukan perbandingan akses dan kualitas tentang prestasi pendidikan di beberapa negara, seperti Jepang, Korea, Hongkong, Australia, Thailand dan Indonesia, pendidikan di Indonesia hanya mencapai tingkat-tingkat berpikir (ranah kognitif) rendah, yaitu; mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan untuk tingkat-tingkat berpikir yang tinggi seperti; menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi masih sangat rendah. (Pedoman Penyaluran Hibah LS Batch VI Dikti, 2013: 1).

Hal ini menunjukkan adanya kekurangan (rendahnya mutu) pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, antara lain; 1) Proses pembelajaran yang dilakukan kebanyakan guru (di Indonesia) hanya terbatas pada memberikan pengetahuan hafalan, dan kurang menekankan pada aspek kognitif yang tinggi, seperti ketajaman daya analisis dan evaluasi, berkembangnya kreativitas, kemandirian belajar, dan berkembangnya aspek-aspek afektif. 2) Siswa pasif dan pengetahuan yang diperoleh seringkali kurang berguna dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. 3) Materi kurang berorientasi pada bidang ilmunya, penelitian lapangan, dan kebutuhan jangka panjang. 4) Guru menggunakan pola pembelajaran yang cenderung monoton dari tahun ke tahun. 5) Perubahan kurikulum tidak memberikan dampak positif pada perubahan pendekatan, materi ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran. 6) Kompetensi pembelajaran kebanyakan masih terbatas pada ranah kognitif tingkat rendah.

Beberapa penyebab rendahnya mutu pembelajaran tersebut antara lain; a) Pada umumnya guru bekerja sendirian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, apabila ada guru yang kreatif dan inovatif maka kreativitasnya tidak berimbas terhadap guru lain, karena tidak ada *sharing* di antara guru, maka yang terjadi ketika guru yang kreatif dan inovatif pensiun maka kreativitas dan inovatif itu hilang pula. b) Pada umumnya guru memiliki ego yang tinggi, merasa serba tahu, tidak mudah menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran, padahal tidak ada pembelajaran yang sempurna, selalu ada celah untuk perbaikan. c) Model pembinaan guru yang selama ini dilakukan sebatas pada penyampaian materi dan tidak dilanjutkan dengan implementasi (pendampingan) di lapangan (di sekolah), dengan menyampaikan materi dan tidak dilanjutkan implementasi di lapangan ”sudah dianggap cukup” anggapan ini sungguh tidak benar.

Karena itu pembangunan pendidikan di Indonesia perlu terus ditingkatkan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat secara terpadu, reformasi pendidikan merupakan proses panjang untuk mendorong terwujudnya daya saing bangsa, dan *mindset* guru seperti tersebut di atas perlu diperbaiki, agar guru mau berkolaborasi, *sharing* dengan guru lain, terbuka untuk perbaikan pembelajaran. "*Lesson study* sebagai model pembinaan guru profesional" merupakan alternatif untuk memperbaiki *mindset* guru tersebut.

Lesson study originated from Japan (of words: *jogyokenkyu*). *Jogyo* (intruction, lesson), *kenkyuu* (research, study), is a systematic process used by Japanese teachers to test the effectiveness of teaching in order to improve learning outcomes, *lesson study* was developed in the 1870s (Inagaki and Saito, 2012: 3). It is a model case analysis of learning activities that aim to help develop the professionalism of teachers and giving them the opportunity to learn from each other on the basis of real activity in the classroom. In Japan, *lesson study* as a model of teacher training is very effective, and can increase the professionalism of teachers and quality of education. For Japanese teachers, is used as a development educator in continuity where teachers analyze lesson plans, activities, observations, and reflections collaboratively. This model motivates students to take an active and collaborative learning while teachers try to make students familiar with the 'learning' (Subadi, 2013: 104).

Dalam banyak literatur pembelajaran berbasis *lesson study* merupakan pembelajaran yang bersiklus, siklus dalam pembelajaran berbasis *lesson study* ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu; "*Plan*" (merencanakan), "*Do*" (melaksanakan dan observasi), "*See*" (merefleksi dan evaluasi), ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara kolaborasi dan berkelanjutan (Saito, 2006).

Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu caranya adalah guru harus mau berkolaborasi dengan guru lain untuk membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan observasi, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling membantu dalam pembelajaran untuk

membangun komunitas belajar. *Lesson study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru untuk menguji efektifitas pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Proses sistematis dimaksudkan kerja guru-guru secara kolaboratif dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan observasi, melakukan refleksi, evaluasi dan revisi.

Apabila di mencermati konsep dasar *lesson study*, maka terdapat 7 (tujuh) kata kunci, yaitu; pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaborasi, berkelanjutan, kolegialitas, *mutual learning*, dan komunitas belajar, tujuannya adalah untuk pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan kualitas profesi pendidik secara terus menerus, sebab jika tidak dilakukan pembinaan terhadap guru, maka akan terjadi penurunan kualitas profesionalisme guru.

Masalahnya bagaimana sistem pembinaannya? Melalui “pengkajian pembelajaran” sistem pembinaan guru dilakukan dengan sistem kolaborasi, kontinu, dan berkala, misalnya; setiap minggu sekali atau setiap dua minggu sekali, sebab membangun komunitas belajar adalah membangun “budaya belajar” memfasilitasi anggotanya untuk saling belajar, saling koreksi, saling menahan ego, saling menghargai, dan saling membantu. Membangun “budaya belajar” tidak sebentar melainkan memerlukan waktu lama. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk membangun budaya belajar? tidak ada batas waktu, semakin lama semakin baik, sebab tidak ada pembelajaran yang sempurna, selalu ada celah untuk memperbaikinya, oleh karena itu pembelajaran harus dikaji secara terus menerus agar lebih baik, guru harus dilatih terus menerus agar belih profesional.

Kajian pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran, agar terjadi peningkatan proses dan pelaksanaan pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pembelajaran. Perlu diingat bersama bahwa objek kajian pembelajaran yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: materi ajar, LKS (Lembar Kerja Siswa), pendekatan/model/strategi/ metode pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian dan lain sebagainya.

Mengapa pengkajian pembelajaran dilakukan secara kolaborasi? Karena dengan kolaborasi akan lebih banyak masukan/perbaikan dari teman sejawat yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri, sebab menurut diri sendiri rasanya persiapan pembelajaran sudah bagus, tetapi ketika mendapat

masukan dari orang lain ternyata masih ada hal-hal yang kurang (salah), oleh karena itu masukan dari orang lain (guru lain) bisa meningkatkan mutu persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Prinsip kolegialitas dan *mutual learning* yang diterapkan dalam kolaborasi, ketika guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study*, guru tidak boleh merasa *superior* (merasa paling pintar) atau *inferior* (merasa rendah diri), tetapi semua guru dalam kegiatan *lesson study* harus mempunyai niat untuk saling belajar. Guru yang sudah paham (lebih pandai) atau memiliki lebih banyak ilmu, ia harus mau berbagi dengan guru lain yang belum paham, sebaliknya guru yang belum paham harus mau bertanya kepada guru yang sudah paham. Aktivitas-aktivitas pengkajian pembelajaran seperti ini akan meningkatkan “budaya belajar”, jika budaya belajar telah tercipta di setiap kelas baik pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan PT maka pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian tahun ketiga: 1) Bagaimana model validasi pengembangan pendidik profesional melalui lesson study untuk mengatasi masalah pendidikan / pembelajaran di SD Muhammadiyah Sukoharjo? 2) Bagaimana pendidik model validasi pengembangan profesional melalui lesson study untuk mengatasi masalah pendidikan / pembelajaran di SMP Muhammadiyah Sukoharjo? 3) Bagaimana validasi model pendidik profesional pembangunan melalui lesson study untuk mengatasi masalah pendidikan / pembelajaran di SMA, SMK Muhammadiyah Sukoharjo? 4) Bagaimana model pembinaan pendidik profesional melalui lesson study untuk mengatasi masalah pendidikan / pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Sukoharjo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan: 1) Model validasi pengembangan profesional guru melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Muhammadiyah Sukoharjo. 2) Validasi model pengembangan profesional guru melalui lesson study untuk mengatasi pembelajaran masalah di SMP Muhammadiyah Sukoharjo. 3) Validasi model pengembangan profesional guru melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah, SMK Muhammadiyah Sukoharjo. 4) Model pengembangan profesional guru melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial dalam penelitian ini peneliti memberikan kesempatan (peluang) individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi (*first order understanding*) tentang: 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 3) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 4) model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo.

Kemudian peneliti melakukan *second order understanding* yakni melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan baru (ilmiah) yang tidak boleh bertentangan dengan interpretasi *first order understanding*. Berger (dalam Tjipto Subadi 2004)

B. Tempat dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo (SD, SMP, SMA, dan SMK), informannya siswa, guru, kepala sekolah, Kepala Departemen Pendidikan, anggota DPR, dan dosen.

C. Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian tahun ketiga ini adalah; 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 3) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 4) Model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo

Data-data tersebut dikumpulkan dengan metode observasi terhadap guru model dalam pembelajaran kolaborasi, selain itu pengumpulan data yang berkaitan dengan pandangan pengambil keputusan pendidikan dikumpulkan dengan metode angket dan wawancara mendalam.

1. Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data model pembinaan guru professional dengan pendekatan lesson study pada guru-guru SD, SMP, SMA/SMK Muhammadiyah Sukoharjo pada skala terbatas dan skala lebih luas. Proses observasi, peneliti bersama guru dalam tim lesson study mengobservasi guru model (dalam pelatihan pembelajaran berbasis lesson study), observasi ini dimulai sejak aktivitas plan (perencanaan), do (tindakan pembelajara) dan see (refleksi).

Observasi, dilakukan pada saat pendampingan untuk mengamati pembelajaran berbasis lesson study terhadap guru model untuk menguji (validasi) model pembinaan pendidik professional dengan pendekatan lesson study. Pengamatan dilakukan pada aktivitas; plan (perencanaan) - do (tindakan pembelajaran) - see (Refleksi). Kegiatan plan-do-see ini dilakukan secara kolaborasi dengan teman guru sejawat (se-mata pelajaran).

Observasi itu dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan validasi model pembinaan guru professional dengan pendekatan lesson study pada guru-guru SD, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah Sukoahrjo

2. Angket dan wawancara terhadap Kepala Sekola, Kepala Dinas, Anggota DPRD, dan guru-guru, Dosen, untuk memperoleh data pentingnya *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik professional. Proses wawancara menggunakan teori *first order understanding* dan *second order understanding* seperti dijelaskan pada uraian di atas.

D. Teknik Analisis Data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data ini menggunakan pendekatan proses alur; data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan (sejak dari plan-do-sampai see), dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung sampai diperoleh pembelajaran yang berkualitas / profesional. Teknis analisis data tersebut di atas mengacu pendapat Miles (1992), *Pertama*, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, dan model pembelajaran, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan model pembelajaran. *Kedua*, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15-21).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan rekaman video guru model, dalam hal ini peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang di rumuskan pada bagian latar belakang di atas.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berbentuk *teks naratif*, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang peneliti lengkapi dengan foto, rekaman video guru model.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis (peneliti) mulai mencari makna model pembinaan pendidik profesional melalui *lesson study*. Dengan demikian, aktifitas analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis data tersebut, dan merupakan proses siklus hingga kegiatan penelitian selesai sampai mendapatkan model pembinaan pendidik profesional berbasis lesson study yang valid.

E. Keabsahan Data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktivitas), dan selebihnya, seperti dokumen (yang merupakan data tambahan). Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting seperti teknik pemeriksaan keabsahan yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) (Lincoln, dan Guba, 1985: 298-331).

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja ini diarahkan pada pencapaian produk penelitian tahun ketiga berupa: 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study

untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Menghasilkan model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo

Indikator peningkatan kualitas pembelajaran tersebut di atas tercapai apabila guru sudah mampu melakukan aktivitas pembelajaran berbasis lesson study yang terdiri dari 1) plan (perencanaan) dengan produknya RPP lengkap dengan lempirannya (LKS, pengembangan materi ajar, media pembelajaran, alat evaluasi dan skor penilaian) 2) do (pembelajaran berbasis lesson study) yang diarahkan pada kolaborasi, membejarkan siswa, dan menciptakan tutor sebaya), 3) see (refleksi dan evaluasi) yaitu melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan dan pembelajaran berikutnya.

G. Perancangan Produk

Perancangan produk yang berupa Model peningkatan kualitas guru dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru model dan observer (tim lesson study). Kegiatan kolaboratif ini dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan berupa; pengumpulan data tentang: 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Menghasilkan model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo

H. Produk Yang Akan Dihilkan

Produk yang akan dihasilkan berupa **MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL** yang diarahkan pada: 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. 2) Menghasilkan model pembinaan guru profesional melalui lesson study untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo

I. Prodak yang lain berupa:

Model Pembinaan guru Profesional, Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi, Publikasi Jurnal Online SUARA GURU, Buku Ajar LESSON STUDY Sebagai Inovasi Pendidikan ber-ISBN, Pembicara SEMINAR NASIONAL.

RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan; **Pertama**, terdapat dua validasi pembelajaran berbasis lesson study sebagai model pembinaan guru dalam skala lebih luas, yaitu: 1) Validasi *lesson study* kelas tertutup. 2) Validasi *lesson study* kelas terbuka.

Validasi pertama menjelaskan bahwa validasi ini untuk menguji implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* kepada seorang guru yang sedang melakukan pembelajaran dengan jumlah observer sedikit (terbatas pada guru mata pelajaran sejenis). Sedangkan validasi kedua menjelaskan bahwa validasi ini untuk menguji implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* kepada seorang guru yang melakukan pembelajaran dengan jumlah observer lebih banyak dari validasi pertama/jumlah observer lebih banyak dari validasi kelas tertutup dan tidak terbatas pada guru mata pelajaran sejenis).

Model pembinaan guru dengan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study*, lesson study yang dipilih adalah *lesson study modifikasi empat tahap tiga siklus*. Empat tahap tsb adalah 1) Kajian Akademik. 2) Plan (Perencanaan). 3) Do (Tindakan dan Observasi). 4) See (Refleksi) diskusi, evaluasi dan revisi. Tiga siklus adalah siklus 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.

Selain itu penelitian ini juga menghasilkan bahwa dalam pembelajaran selalu berusaha dan berorientasi pada semangat yang diamanatkan oleh kurikulum 2013, yaitu; pembelajaran berpusat pada siswa, menciptakan multi interaktif (interaksi siswa dengan guru, siswa dengan materi, siswa dengan siswa), siswa menciptakan lingkungan jejaring, siswa aktif menyelidiki, pembelajaran yang berorientasi pada konteks dunia nyata, pembelajaran berbasis tim, tercipta perilaku khas/ memberdayakan kaidah keterikatan, stimulasi ke segala penjurur (semua panca indera), alat multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan), pembelajaran dengan model kooperatif, terpenuhinya kebutuhan pelanggan (siswa mendapat dokumen sesuai dengan ketertarikan sesuai potensinya), pembelajaran dengan prinsip jamak (keberagaman inisiatif individu siswa), pengetahuan disiplin jamak (pendekatan multidisiplin), pembelajaran yang otonomi dan kepercayaan (siswa diberi tanggungjawab), pembelajaran yang kritis (membutuhkan pemikiran kreatif bagi siswa).

Kedua, Sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten

Sukoharjo, menggunakan sistem pendampingan dengan 4 pendekatan, yaitu; 1) Pendekatan empat siklus tiga tahap yang dilaksanakan secara kolaborasi dan tutor sebaya. 2) Pendekatan saintifik dengan tiga langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup). 3) Pendekatan PAKKEM (Pembelajaran, Aktif, Kooperatif, Kolaboratif, Menyenangkan) , dan 4) Pendekatan Kompetensi (Kemampuan guru). Penjelasan dari keempat pendekatan itu sebagai berikut:

1. Pendekatan Empat tahap tersebut adalah 1) Kajian Akademik: KI, KD, Indikato; Tujuan; Materi; Pendekatan, model, dan metode; Media, alat dan sumber; Kegiatan pembelajaran; Penilaian. 2) Plan (Perencanaan) produknya: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Lampiran- lampiran (Lampiran pengembangan Materi, dan LKS/Lembar Kerja Siswa; Lampiran Instrumen Penilaian Sikap; Lampiran Instrumen Penilaian Pengetahuan; dan Lampiran Instrumen Penilaian Ketrampilan). 3) Do (Tindakan dan Observasi) yang meliputi Pendahuluan, Inti, dan Penutup. 4) See (Refleksi) diskusi, evaluasi dan revisi. Tiga siklus adalah siklus 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
2. Pendekatan saintifik dengan tiga langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup). Kegiatan pendahuluan, meliputi; orientasi, motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti dengan menggunakan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan). Kegiatan penutup, meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/penugasan, dan tindak lanjut.
3. Pendekatan PAKKEM (Pembelajaran, aktif, kooperatif, kolaboratif, efektif dan, menyenangkan) dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning), PBL (Problem Based Learning), DcL (Discovery Learning), dan lain sebagainya. Pendekatan ini untuk menciptakan kelas menjadi surga bagi anak didiknya.
4. Pendekatan Kompetensi (Kemampuan), terdiri dari kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

Penelitian ini menemukan bahwa sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan 4 pendekatan tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kualitas persiapan dan proses pembelajaran, indikatornya; a) Guru berkolaborasi dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) lengkap dengan; lampiran 1 pengembangan materi dan LKS (Lembar Kerja Siswa), lampiran 2 Instrument sikap, lampiran 3 Instrument

pengetahuan dan, lampiran 4 instrument ketrampilan). b) Guru berkolaborasi menggunakan multi media. c) Guru berkolaborasi menggunakan strategi pembelajaran yang tepat *misalnya Prblem Based Learning*. d) Guru berkolaborasi menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan membuat jejaring. e) Guru berkolaborasi memberikan penilaian dengan memperhatikan karakteristik belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan criteria, dan menggunakan teknik penilaian bervariasi.

Sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, dengan menggunakan 4 pendekatan tersebut juga mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, sebelum dan setelah pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan, untuk jenjang SD sebesar 50%:75% rasio, SMP sebesar 55%:78% rasio, SMA sebesar 55%:80% rasio, dan SMK sebesar 55%:78% rasio.

B. Pembahasan

Pembahasan tentang validasi, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu; 1) *Validation of lesson study closed class* (validasi lesson study kelas tertutup); 2) *Validation of lesson study open class* (validasi lesson study kelas terbuka). Validasi ini sejalan dengan hasil penelitian Stewart (2005), yang berjudul: *A Model for Teacher Collaboration*, bahwa penelitian ini saling melengkapi dan ada kesesuaian. Hasil penelitian Stewart menunjukkan bahwa cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model pembelajaran yang teruji (validasi).

Pembahasan terhadap model pembinaan guru dengan menggunakan pendekatan *lesson study* modifikasi. Model ini menggunakan “model empat tahap tiga siklus”. “Empat tahap” terdiri dari; Tahap kajian akademik, Tahap perencanaan dan solusi, Tahap tindakan dan observasi, Tahap refleksi evaluasi dan reviri. Sedangkan “Tiga siklus” terdiri dari; Siklus satu, Siklus dua, dan Siklus tiga. Lesson study modifikasi ini berpengaruh dan lebih efektif sebagai model pembinaan guru profesional, seperti yang disarankan Thompson (2007) dalam penelitiannya yang berjudul: “*Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning*” berkesimpulan bahwa: (1) Adanya usaha guru untuk mengubah pola pembelajaran (modifikasi pola pembelajaran), ini berarti guru

dituntut lebih kreatif dan inovatif. (2) Guru mencari terobosan untuk menyampaikan materi pelajaran pada KD tertentu agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (3) Usaha guru membuat model pembelajaran sebagai referensi siswa. Lebih lanjut Thompson menyarankan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Pembahasan sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* sebagai model pembinaan guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, menggunakan sistem pendampingan dengan 4 pendekatan, yaitu; 1) Pendekatan empat siklus tiga tahap yang dilaksanakan secara kolaborasi dan tutor sebaya. 2) Pendekatan saintifik dengan tiga langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup). 3) Pendekatan PAKKEM (Pembelajaran, Aktif, Kooperatif, Kolaboratif, dan Menyenangkan, dan 4) Pendekatan Kompetensi (Kemampuan guru). Hal ini sejalan dengan penelitian Tjipto Subadi tahun ke 2 (2013) yang menghasilkan Rancangan Model Pembinaan Guru, dijelaskan bahwa model pendampingan implementasi *lesson study* menggunakan 4 sistem pendampingan, yaitu: (1) Sistem pendampingan siklus kolaborasi berbasis *leson study*, (2) Sistem pendampingan dengan pendekatan kegiatan pembelajaran saintifik, (3) Sistem pendampingan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan, menyenangkan (PAIKEM) dengan strategi Pembelajaran: PjBL (Project Based Learning), PBL (Problem Based Learning), DcL (Discovery Learning).. (4) Sistem pendampingan yang mengutamakan pencapaian indikator pencapaian kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil data-data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa validasi model pembinaan guru profesional di Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo ada dua validasi yaitu:

1. *Validation of lesson study closed class* (validasi *lesson study* kelas tertutup), validasi ini menggunakan model pembelajaran berbasis *lesson study* dengan observeri terbatas. Uji validasi ini dimaksudkan untuk menguji implementasi

pembelajaran berbasis *lesson study* oleh seorang guru dengan observer guru mata pelajaran sejenis.

2. *Validation of lesson study open class*. (validasi *lesson study* kelas terbuka), validasi ini menggunakan model pembelajaran berbasis *lesson study* dengan observer tidak terbatas (jumlah observer tidak terbatas dan tidak harus guru mata pelajaran sejenis). Uji validasi ini dimaksudkan untuk menguji implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* oleh seorang guru dengan jumlah observer tidak terbatas dari guru mata pelajaran sejenis, tetapi bisa dari guru lain yang bukan mata pelajaran sejenis, serta birokrasi pendidikan, dan orang lain (pemerhati pendidikan).
1. Model pembinaan pendidik profesional melalui *lesson study* untuk mengatasi permasalahan pendidikan/pembelajaran di Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo menggunakan model “*lesson study* modifikasi” dengan pendekatan “tahapan dan siklus”, yaitu; 1) Tahap Kajian Akademik 2) Tahap Plan (Perencanaan) 3) Tahap Do (Tindakan dan Observasi, 4) Tahap See (Refleksi, diskusi, revisi). Tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, 3 dst (Lihat Gambar 1).
2. Model pembinaan pendidik/guru profesional berbasis *lesson study* untuk mengatasi permasalahan pendidikan/pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, menggunakan sistem pendampingan dengan 4 pendekatan, yaitu;
 - a. Pendekatan ”empat tahap tiga siklus” yang dilaksanakan secara kolaborasi dan tutor sebaya. Empat tahap tersebut adalah; 1) Kajian Akademik: KI, KD, Indikator; Tujuan; Materi; Pendekatan, model, dan metode; Media, alat dan sumber; Kegiatan pembelajaran; Penilaian. 2) Plan (Perencanaan) produknya: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Lampiran-lampiran (Lampiran pengembangan Materi, dan LKS/Lembar Kerja Siswa; Lampiran Instrumen Penilaian Sikap; Lampiran Instrumen Penilaian Pengetahuan; dan Lampiran Instrumen Penilaian Keterampilan). 3) Do (Tindakan dan Observasi) yang meliputi Pendahuluan, Inti, dan Penutup. 4) See (Refleksi) diskusi, evaluasi dan revisi. Tiga siklus adalah siklus 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
 - b. Pendekatan saintifik dengan tiga langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup). Pendahuluan yang berisi; orientasi, memotivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan. Inti pelajaran yang berisi; mengamati, menanya,

menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Sedangkan penutup yang berisi; simpulan, refleksi evaluasi/postes, dan tindak lanjut.

- c. Pendekatan PAKKEM (Pembelajaran, Aktif, Kooperatif, Kolaboratif, dan Menyenangkan) dengan strategi pembelajaran: PjBL (Project Based Learning), PBL (Problem Based Learning), DcL (Discovery Learning).
 - d. Pendekatan Kompetensi (Kemampuan guru) yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Kepribadian, seperti yang dijelaskan pada Gambar 2 Model Pembinaan Pendidik (Guru) (Model Tjipto Subadi 2014) (Lihat Gambar 2)
3. Model pembinaan pendidik (guru) ini mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, sebelum dan setelah pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan, untuk jenjang SD sebesar 50%:75% rasio, SMP sebesar 55%:78% rasio, SMA sebesar 55%:80% rasio, dan SMK sebesar 55%:78% rasio.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pemerintah Pusat diharapkan agar sistem pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* ini dijadikan sebagai model pembinaan pendidik (guru) profesional.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar sistem pembinaan pendidik (guru) dengan pendekatan *lesson study* ini dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.
3. Kepada Pemerintah Daerah diharapkan memeberikan dukungan dana (anggaran) pembinaan pendidik (guru) professional secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

Berger, P. and T. Luckman. 1967. *The Social Construction of Reality*. London. Allen Lane.

-----, 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta. LP3ES.

Chakhshi, Sonal, Clea Fernandes. 2004. *Cellenger to Importing Japanes Lesson Study*. Bloomington Concerns, Miscoseptions, and Nuancen. www.proquets.umi.com.

----- . 2005. *Reaping the Systemic Benefits of Lesson Study Bloomington: Insights from the U.S*. Vol 86. www.proquets.umi.com.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Marsidi, A., dkk (2006) yang berjudul “Pengembangan Model Sekolah Unggulan Sekolah Dasar di Propinsi Sulawesi Selatan” (Laporan Penelitian tidak Terbit)
- Miles, B.M., Michael, H. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press
- Robinson N. 2006. *Lesson Study: An example of its adaptation to Israeli middle school teachers*. (Online): [stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/ Robinson proposal.doc](http://stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson%20proposal.doc)
- Richardson J. 2006. *Lesson study: Teacher Learn How to Improve Instruction*. Nasional Staff Development Council. (Online): www.nsd.org. 03/05/06.
- Saito. E. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. Improving Schools. Vol.9 (1): 47-59
- Sa’dun dkk, 2006, “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas 1 dan 2 SD” (Laporan Penelitian tidak Terbit)
- Subadi. T., Sutarni, Ritas P., Kh. (2013). *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*. (Macrothink Institute Journal International of Education. ISSN 1948-5476. Vol. 5, No. 22013). United States. info@macrothink.org. Website: www.macrothink.org.
- Subadi. T (2009). *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study Bagi Guru SD Se-Karesidenan Surakarta Tahun I* (Laporan Penelitian di Publikasikan di Perpustakaan Pusat UMS).
- . 2009. *Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study di Sekolah Dasar Kota Surakarta*. Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Tahun 18. Nomor 2 November 2009. ISSN 0854-8285. Malang: UN Malang.
- . (2010). *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study Bagi Guru SD Se-Karesidenan Surakarta Tahun II* (Laporan Penelitian di Publikasikan di Perpustakaan Pusat UMS).
- . (2011). *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study Bagi Guru SD Se-Karesidenan Surakarta Tahun III* (Laporan Penelitian di Publikasikan di Perpustakaan Pusat UMS).
- . (2012). *Medel Pembinaan Pendidik Profesional (Suatau Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun I* (Laporan Penelitian Dipublikasikan di Perpustakaan Pusat UMS).

Stephen L. Thompson, 2007, *Science Activities*, Washington: Winter 2007. Vol. 43. Iss. 4, pg.27, 7 pgs.

Stewart, R, Brederfur, J. 2005. *Fusing Lesson Study and Aithetic Achievent*. Bloomington: A. Model for Teacher Collabooration. www.proquest.umi.com

Tim Piloting. 2007. *Laporan Kegiatan Piloting*. Bandung: IMSTEP-JICA FMIPA UPI Bandung.

William Cerbin and Bryan Kopp. 2006. *Lesson Study as a Model for Building Pedogogical Knowledge and Improving Teaching*. In *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. 18 (3), 150-257. ISSN 1812-9129



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani-PabelanKartasura, TromolPos 1 Surakarta 57102 Telp (0271) 717417.Psw 197.Fax. (0271) 715448

SURAT TUGAS
Nomor: 143/FKIP/A3-II/II/2014

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan tugas kepada:

1. Nama : Dr. TjiptoSubadi, M.Si (sebagai Ketua)
NIK/NIDN : 150/0607065302
Jabatan : Lektor Kepala/IV.A
Prodi : Pendidikan Geografi FKIP-UMS
2. Anggota Peneliti : 1. Dr. Sumardi, M.Si. NIDN 0008035301
2. Rita Pramujiyanti Khotimah, S.Si., M.Sc. NIDN 0606027601
3. Dra Sri Sutarni, M.Pd. NIDN. 0620016502
(Anggota Peneliti dari Prodi Pendidikan Matematika)

Untuk melaksanakan aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi/Penunjang Perguruan Tinggi, dalam bidang: **Kinerja Bidang Penelitian** (sebagai Ketua)

Dengan judul:
PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL
(Suatau Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo) Tahun III

Masa Penugasan : Semester Genap 2013/2014
Skim Penelitian : PUPT (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi)
Suber /Besar dana : Dikti Sebesar Rp. 84.000.000

Demikian surat tugas kami sampaikan, harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yang diberi Tugas

Dr. TjiptoSubadi, M. Si
NIDN. 0607065302
NIK. 150



Surakarta, 20 Februari 2014
Dekan

Prof. Dr. Harun Jiko Prayitno
NIDN. 00-280465-01
NIP. 19650428 199303 1001